

Tantangan Teori Ekonomi Di Indonesia¹

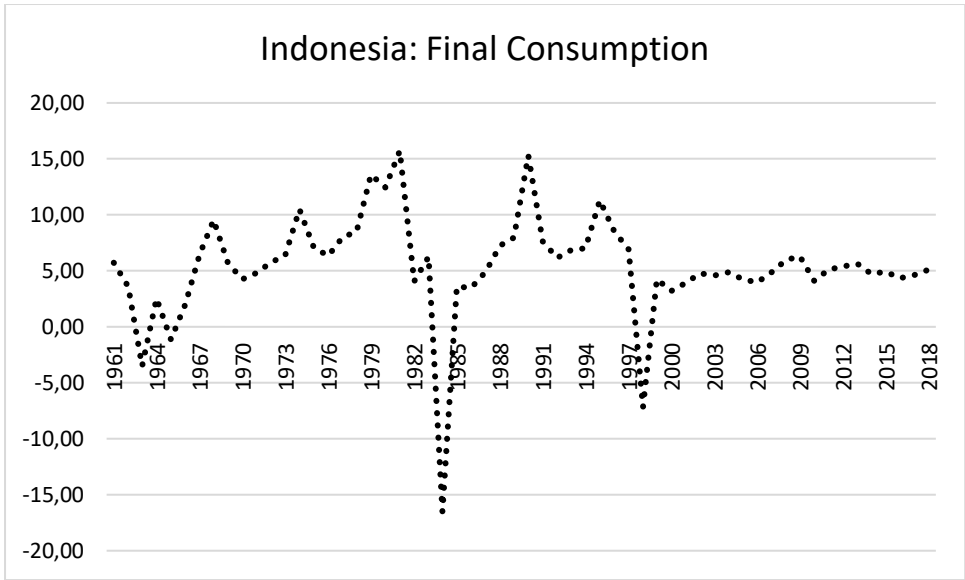
Fachru Nofrian fachru.nofrian@upnvj.ac.id

Pertanyaan teori apa yang harus dijawab oleh ekonomi Indonesia saat ini ? Data memperlihatkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia persisten pada level lima persen. Oleh karena itu, pertanyaannya yang relevan adalah mengapa tingkat pertumbuhan Indonesia bergeming di angka tersebut meskipun hampir segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Begitu juga pada saat krisis tahun 1997-1998, pertanyaan teori apa yang harus dijawab pada saat itu ? Meskipun mengalami krisis, studi tentang krisis sebetulnya belum terlalu signifikan dan bahkan sekarang ada kecenderungan *tabou* untuk mengatakan krisis karena dianggap pesimis. Padahal realitas ekonomi adalah bersifat konjungtur yang mengalami kenaikan ketika *booming* dan penurunan ketika krisis. Oleh karena itu, pertanyaannya adalah mengapa Indonesia mengalami krisis pada tahun 1997-1998 tersebut ? Ditarik ke belakang lagi yaitu periode 1967 – 1998, ketika banyak yang memprediksi Indonesia menjadi macan asia maka pertanyaan teori apa yang harus dijawab ? Pada periode itu, pertanyaan penting yang harus dijawab adalah mengapa tingkat pertumbuhan GDP, tingkat pertumbuhan konsumsi dan tingkat pertumbuhan formasi kapital mengalami penurunan padahal Indonesia diprediksi menjadi negara industri ? Maka pertanyaannya adalah teori apa yang dipakai saat itu hingga kini sehingga sebagian besar deskripsi, prediksi dan estimasi ekonom Indonesia salah melihat kenyataan dan tingkat pertumbuhan ekonomi persisten lima persen ? kita tentu tidak bisa menyalahkan teori hanya karena kita sendiri yang salah memilih teori. Berikut adalah trajektori ekonomi makro Indonesia perspektif jangka panjang.

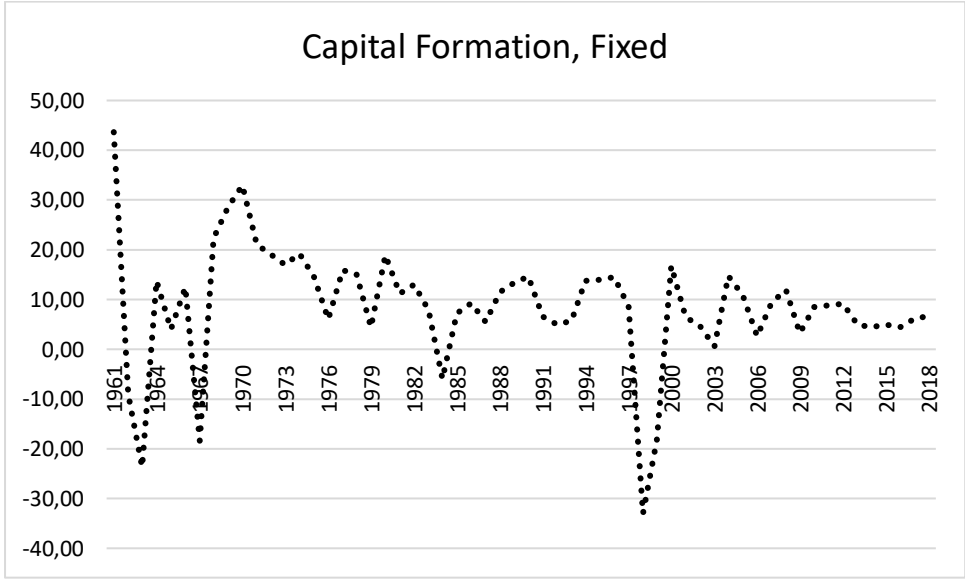


Figur 1: Tingkat Pertumbuhan GDP, Indonesia. Sumber World Bank.

¹ Fachru Nofrian.



Figur 2: Tingkat Pertumbuhan Konsumsi FInal, Indonesia. Sumber World Bank.



Figur 3: Tingkat Pertumbuhan Capital Formation, Indonesia.